Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 18588-18593

Pengaruh Tingkat Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Kota Palembang

Nelsya Dwiana Putri[1], Komaruddin[2], Hatta Azzuhri [3]
[1]Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
[2]Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
[3]Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Nelsya Dwiana Putri, ecap17367@gmail.com , Komaruddin[2], komaruddin_uin@radenfatah.ac.id, Hatta Azzuhri [3], hattaazzuhri_uin@radenfatah.ac.id

Published: March, 2026

ABSTRACT
This study aims to examine the influence of political awareness levels on the political participation of Millennials and Generation Z in Palembang City. The research background is based on the rapid development of information and communication technology, as well as the large proportion of Millennials (born 1981--1996) and Generation Z (born 1997--2012) in the demographic structure of Palembang City. This study employs a quantitative approach with a survey method by distributing questionnaires to 398 respondents from both generations selected proportionally (216 Millennials and 182 Generation Z). Data analysis was conducted using simple linear regression to measure the influence of political awareness levels on political participation. The results show that political awareness levels have a positive and significant effect on political participation in both Millennials and Generation Z ($F = 312.160$, Sig. $= 0.001$; $t = 17.668$, Sig. $= 0.001$; $R^2 = 0.441$). This finding confirms that increasing political literacy and awareness is a strategic step in encouraging political participation of the younger generation in the digital era. This study is expected to be a reference for the government, educational institutions, and community organizations in designing programs aimed at increasing political participation of the younger generation.
Keywords: Political Awareness, Political Participation, Millennials, Generation Z, Palembang City

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third-party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN
Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak signifikan terhadap cara berpikir, perilaku, dan interaksi masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Fenomena ini sangat terasa pada generasi Milenial dan Generasi Z yang hidup di tengah era digital dengan kemudahan akses informasi melalui media sosial dan internet. Kondisi ini seharusnya dapat meningkatkan pemahaman politik dan mendorong keterlibatan aktif dalam berbagai proses politik[1]. Partisipasi politik merupakan salah satu indikator penting dalam kehidupan demokrasi yang sehat. Di Indonesia, khususnya di Kota Palembang, generasi Milenial dan Generasi Z menjadi kelompok demografis yang sangat signifikan karena jumlah dan peran mereka dalam berbagai aspek sosial dan politik. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Palembang (BPS) tahun 2020, Generasi Z merepresentasikan 27,94% dan Generasi Milenial sebesar 25,87% dari total penduduk Indonesia, menjadikan kedua kelompok ini sebagai kekuatan demografis terbesar[2]. Tingkat kesadaran politik yang tinggi diyakini dapat meningkatkan partisipasi politik, baik dalam bentuk pemilihan umum, diskusi politik, maupun aktivitas politik lainnya. Kesadaran politik mencakup pengetahuan tentang sistem politik, isu-isu penting, dan pengalaman langsung dalam kegiatan politik[3]. Namun, masih terdapat perbedaan dalam tingkat partisipasi politik antara generasi Milenial dan Generasi Z yang perlu dianalisis secara empiris.

Penelitian ini dilandasi oleh teori budaya politik yang dikemukakan oleh Almond dan Verba (1963) dalam *The Civic Culture: Political Attitudes and Democracy in Five Nations*. Teori ini menjelaskan bahwa budaya politik mencakup orientasi kognitif (pemahaman sistem politik), orientasi afektif (ikatan emosional terhadap sistem politik), dan orientasi evaluatif (penilaian terhadap sistem politik)[4]. Dalam konteks penelitian ini, orientasi kognitif dan afektif dipahami sebagai bagian dari kesadaran politik yang mempengaruhi partisipasi politik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesadaran politik memiliki pengaruh

signifikan terhadap niat dan partisipasi politik masyarakat muda[5][6]. Media sosial juga berperan sebagai pemantik utama dalam membangun kesadaran politik dan memobilisasi partisipasi politik generasi muda[7]. Namun, penelitian empiris mengenai hubungan statistik antara tingkat kesadaran politik dan partisipasi politik di kalangan generasi muda, khususnya di wilayah perkotaan seperti Palembang, masih sangat minim.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan data yang objektif, valid, dan konsisten untuk menguji hubungan antarvariabel secara statistik[8].

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah generasi Milenial (usia 29--44 tahun) dan Generasi Z (usia 13--28 tahun) di Kota Palembang. Berdasarkan data BPS Kota Palembang tahun 2025, jumlah populasi generasi Milenial mencapai 46.076,46 ribu jiwa (54,28%) dan generasi Z sebanyak 38.822,4 ribu jiwa (45,72%), dengan total populasi kedua generasi sebesar 84.901,86 ribu jiwa (84.902).

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 5% (e = 0,05):

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)} = \frac{84.902}{1 + 84.902\ (0,05^2)} \approx 398$$

Sampel sebanyak 398 responden dibagi secara proporsional: 216 responden generasi Milenial (54,28%) dan 182 responden generasi Z (45,72%). Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* untuk memastikan representativitas sampel terhadap populasi.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini mengukur dua variabel utama:

Variabel	**Definisi Operasional**	**Skala**
Kesadaran Politik (X)	Tingkat pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman responden mengenai isu dan sistem politik	Likert 1--4 (1 = Sangat Tidak Setuju; 4 = Sangat Setuju)
Partisipasi Politik (Y)	Frekuensi dan intensitas keterlibatan responden dalam kegiatan politik formal maupun informal	Likert 1--4 (1 = Sangat Jarang; 4 = Sangat Sering)

Table 1: Operasionalisasi Variabel Penelitian

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan nilai minimal 0,70.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. **Uji Asumsi Klasik**
   - Uji Normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (data normal jika Sig. > 0,05)
   - Uji Linearitas untuk memastikan hubungan linear antara variabel X dan Y
2. **Analisis RegresiLinearSederhana**
   Model regresi yang digunakan: $Y = a + bX + e$
   Di mana:
   - Y = variabel dependen (partisipasi politik)

- X = variabel independen (kesadaran politik)
- a = konstanta (intercept)
- b = koefisien regresi
- e = error term

3. **Uji Hipotesis**
    - Uji F untuk menilai kelayakan model regresi (model layak jika F hitung > F tabel atau Sig. < 0,05)
    - Uji t untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y secara parsial (signifikan jika t hitung > t tabel atau Sig. < 0,05)

Seluruh analisis statistik dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 27 dengan tingkat signifikansi α = 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 398 responden yang terdiri dari 216 responden generasi Milenial (54,27%) dan 182 responden generasi Z (45,73%). Berdasarkan jenis kelamin, 58% responden adalah perempuan dan 42% laki-laki. Ditinjau dari tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan sarjana (42,8%), diikuti SMA/sederajat (46,6%), dan pascasarjana (5,1%).

Deskripsi Tingkat Kesadaran Politik dan Partisipasi Politik

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kesadaran politik responden berada pada kategori tinggi dengan nilai mean 3,29 (skala 4,00). Hal ini menunjukkan bahwa kedua generasi memiliki pemahaman yang baik terhadap sistem politik, isu-isu penting, dan proses politik yang berlangsung. Generasi Milenial dan Generasi Z merupakan kelompok yang sangat akrab dengan teknologi, sehingga mereka dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber informasi politik melalui media sosial, portal berita online, dan platform digital lainnya[9].

Tingkat partisipasi politik responden berada pada kategori sedang hingga tinggi dengan nilai mean 3,14 (skala 4,00). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa generasi muda cenderung lebih aktif dalam partisipasi politik digital dibandingkan partisipasi politik konvensional[10]. Media sosial telah menjadi ruang baru bagi generasi muda untuk mengekspresikan pandangan politik dan terlibat dalam diskusi publik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,052 (> 0,05), yang berarti data kesadaran politik dan partisipasi politik berdistribusi normal. Hasil ini memenuhi syarat untuk dilanjutkan dengan analisis regresi linear.

Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai F linear = 334.041 dengan signifikansi 0,001 (< 0,05), yang berarti terdapat hubungan linear yang signifikan antara kesadaran politik dan partisipasi politik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model regresi linear sederhana adalah tepat.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Hasil analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1{,}365 + 0{,}898X$$

Interpretasi persamaan regresi:

- Konstanta (a) = 1,365 menunjukkan bahwa jika tingkat kesadaran politik (X) bernilai 0, maka nilai partisipasi politik (Y) berada pada angka 1,365.
- Koefisien regresi (b) = 0,898 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada tingkat kesadaran politik akan meningkatkan partisipasi politik sebesar 0,898 satuan, dengan asumsi faktor lain konstan.

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,664	0,441	0,439

Table 2: Model Summary

Nilai R Square sebesar 0,441 menunjukkan bahwa 44,1% variasi partisipasi politik dapat dijelaskan oleh kesadaran politik, sedangkan 55,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai korelasi (R) sebesar 0,664 menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara kesadaran politik dan partisipasi politik.

Uji Hipotesis

Uji F (Kelayakan Model)

Model	Sum of Squares	df	F	Sig.
Regression	9145.100	1	312,160	0,001
Residual	11601.282	396		
Total	2074.382	397		

Table 3: ANOVA

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung = 312,160 dengan signifikansi 0,001 (< 0,05), yang berarti model regresi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi politik.

Uji t (Pengaruh Parsial)

Model	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	1,365	0,1821	0,750	0,001
Kesadaran Politik	0,898	0,051	17,668	0,001

Table 4: Coefficients

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung = 17,668 dengan signifikansi 0,001 (< 0,05), yang berarti kesadaran politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik. Dengan demikian, hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak.

Pembahasan

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa tingkat kesadaran politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik generasi Milenial dan Generasi Z di Kota Palembang. Hasil ini sejalan dengan teori budaya politik Almond dan Verba (1963) yang menyatakan bahwa kesadaran politik merupakan prasyarat penting bagi terbentuknya partisipasi politik yang aktif dalam sistem demokrasi[4].

Pengaruh kesadaran politik sebesar 44,1% terhadap partisipasi politik menunjukkan bahwa kesadaran politik merupakan salah satu faktor utama yang mendorong keterlibatan politik generasi muda. Semakin tinggi pemahaman mereka terhadap sistem politik, isu-isu penting, dan proses demokrasi, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik. Temuan ini konsisten dengan penelitian Layungsari et al. (2021) yang menemukan bahwa kepercayaan politik dan kesadaran politik berpengaruh signifikan terhadap intensi partisipasi politik pada pemilih pemula[5]. Penelitian Husna (2025) juga menegaskan bahwa kesadaran politik memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi pemilih pemula dalam proses demokrasi[6]. Dalam konteks generasi Milenial dan Generasi Z, peran media sosial sangat penting dalam membentuk kesadaran dan partisipasi politik. Penelitian Ramadhani et al. (2025) menunjukkan bahwa media sosial berfungsi sebagai pemantik utama yang mendorong generasi Z untuk terlibat dalam berbagai kegiatan politik[7]. Kemudahan akses informasi melalui platform digital memungkinkan generasi muda untuk memperoleh pengetahuan politik secara cepat dan luas, yang pada gilirannya meningkatkan kesadaran dan motivasi mereka untuk berpartisipasi. Namun demikian, masih terdapat 55,9% faktor lain yang mempengaruhi partisipasi politik di luar kesadaran politik. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup tingkat kepercayaan terhadap institusi politik, pengaruh lingkungan keluarga dan teman, pengalaman politik sebelumnya, literasi digital, serta kondisi sosial ekonomi responden. Penelitian Larreguy dan Liu (2024) menunjukkan bahwa pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan partisipasi politik, terutama ketika didukung oleh kurikulum yang menekankan literasi politik[11].

Perbedaan tingkat partisipasi antara generasi Milenial dan Generasi Z juga menarik untuk dicermati. Generasi Milenial menunjukkan partisipasi politik yang sedikit lebih tinggi dibandingkan Generasi Z. Hal ini dapat dijelaskan oleh perbedaan pengalaman politik kedua generasi. Generasi Milenial telah mengalami lebih banyak siklus pemilu dan memiliki pengalaman langsung dalam berbagai kegiatan politik, sementara Generasi Z masih dalam tahap pembentukan identitas politik mereka. Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi kemasyarakatan perlu

merancang program-program yang dapat meningkatkan kesadaran politik generasi muda secara sistematis. Program tersebut dapat mencakup pendidikan kewarganegaraan yang lebih interaktif, sosialisasi politik melalui media digital, serta pemberian ruang yang lebih luas bagi generasi muda untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan publik. Media sosial sebagai platform utama generasi muda harus dimanfaatkan secara optimal untuk menyebarkan informasi politik yang akurat dan berkualitas. Namun, perlu juga ditingkatkan literasi digital agar generasi muda mampu menyaring informasi yang benar dari hoaks atau misinformasi yang dapat menurunkan kualitas kesadaran politik mereka[12].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kesadaran politik generasi Milenial dan Generasi Z di Kota Palembang berada pada kategori tinggi mean 3,29 (skala 4,00).
2. Tingkat partisipasi politik generasi Milenial dan Generasi Z di Kota Palembang berada pada kategori sedang hingga tinggi mean 3,14 (skala 4,00). dengan bentuk partisipasi yang paling dominan adalah mengikuti berita politik, menggunakan hak pilih, dan berdiskusi di media sosial.
3. Tingkat kesadaran politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik generasi Milenial dan Generasi Z di Kota Palembang, dengan kontribusi sebesar 44,1 persen ($R^2 = 0{,}441$; $F = 312{,}160$; Sig. = 0,001; $t = 17{,}668$; Sig. = 0,001).

Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kesadaran politik sebagai strategi untuk mendorong partisipasi politik generasi muda. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan teori partisipasi politik, khususnya dalam konteks generasi digital. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah dan lembaga terkait dalam merancang kebijakan dan program peningkatan partisipasi politik generasi muda.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan:

1. **Bagi Pemerintah**: Merancang program pendidikan politik yang sistematis dan interaktif, memanfaatkan media digital untuk sosialisasi politik, dan membuka ruang partisipasi yang lebih luas bagi generasi muda dalam proses pengambilan keputusan publik.
2. **Bagi Lembaga Pendidikan**: Mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan yang lebih kontekstual dan partisipatif, mengembangkan program literasi digital dan literasi politik, serta memfasilitasi kegiatan diskusi dan simulasi politik.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**: Memperluas kajian dengan memasukkan variabel lain seperti kepercayaan politik, literasi digital, dan pengaruh media sosial; melakukan penelitian komparatif di berbagai daerah; serta menggunakan metode kualitatif untuk memahami secara mendalam motivasi dan hambatan partisipasi politik generasi muda.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, serta kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian.

REFERENSI

[1] Katimin, D. A. (2025). Partisipasi politik pemilih pemula di era digital. *Jurnal Politik Indonesia*, 8(2), 145--162.

[2] Badan Pusat Statistik. (2020). *Komposisi penduduk Indonesia menurut generasi tahun 2020*. Jakarta: BPS.

[3] Layungsari, S., Chotidjah, S., & Nurendah, G. (2021). Pengaruh kepercayaan politik dan kesadaran politik terhadap intensi partisipasi politik pada pemilih pemula. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts*, 9(2), 123--134. https://doi.org/10.26858/talenta.v9i2.57373

[4] Almond, G. A., & Verba, S. (1963). *The civic culture: Political attitudes and democracy in five nations*. Princeton, NJ: Princeton University Press.

[5] Layungsari, S., Chotidjah, S., & Nurendah, G. (2021). Pengaruh kepercayaan politik dan kesadaran politik terhadap intensi partisipasi politik pada pemilih pemula. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts*, 9(2), 123--134.
[6] Husna, F. (2025). Kesadaran dan partisipasi pemilih pemula dalam pesta demokrasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(1), 89--102.
[7] Ramadhani, S. P., Kurniawati, N. D., Nurcahyani, A., Khasanah, A. N., & Syaharani, N. V. (2025). Media sosial pemantik partisipasi politik generasi Z menuju pilkada Jakarta yang bermakna. *Journal of Indonesian Social Studies Education*, 3(1), 85--98.
[8] Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi Kedua). Bandung: Alfabeta.
[9] Harriyani, H. (2024). Kesadaran Gen Z terhadap dinamika sosial-politik di Indonesia: Perspektif teori ashabiyyah Ibnu Khaldun. *Jurnal Hukum Kenegaraan dan Politik Islam*, 4(1), 78--95. https://doi.org/10.62383/filosofi.v1i2.1082
[10] Natalia, D., Sasmita, F., & Ahmad, M. R. S. (2023). Partisipasi politik generasi Z: Peran media sosial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 12(3), 234--248.
[11] Larreguy, H., & Liu, S. X. (2024). When does education increase political participation? Evidence from Senegal. *Political Science Research and Methods*, 12(2), 354--371. https://doi.org/10.1017/psrm.2023.37
[12] Sukarame, L., Gultom, Y. H., Hasugian, A., & Harahap, R. (2025). Pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum 2024. *MIND: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Budaya*, 5(2), 139--146. https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v5i2.537